



Pendidikan Akhlak Kemandirian Anak Yatim Piatu dan Dhuafa di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya

Akhmad Rifa'i Irhami¹, Revi Anggraini², Ilman Alwariz³, Irfani Sahuda⁴,
Muhammad Rijani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ahmadrifaaiirhami@gmail.com
rijanimuhammad060302@gmail.com
ra7205241@gmail.com
ilmansleben@gmail.com
Muhammasahuda@gmail.com

Abstrak. Pentingnya untuk melatih kemandirian anak, faktor dalam tumbuh kembangnya seorang anak adalah kemandirian. Anak yang memiliki kemandirian dalam aktivitasnya belajar akan terlibat aktif, tekun dan memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak akan bergantung pada orang lain secara emosional dalam artian tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain dalam merawat diri secara fisik, dalam membuat keputusan dan berinteraksi dengan orang lain secara sosial akan selalu mencoba hal baru, memataati peraturan pertemuan dan mampu mengendalikan diri. Secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak untuk berpikir dan melakukan sesuatu oleh mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.

Kata kunci: Pendidikan, akhlak, kemandirian anak

PENDAHALUAN

Panti Asuhan Berkah menampung anak-anak yatim piatu, yatim piatu, orang-orang yang ditelantarkan oleh orang tuanya, dan orang-orang yang orang tuanya tidak mampu mengasuh anak-anaknya (dhuafa). Mereka yang sudah berada di panti asuhan dibina oleh pembimbing, pengasuh atau pihak terkait lainnya dengan sebaik-baiknya agar menjadi anak yang berperilaku baik dan mandiri. Pembimbing dan pengasuh keluarga juga memberikan teladan yang baik dan pembiasaan yang terus menerus, dari pembiasaan dan kegiatan rutin yang terus menerus anak mengembangkan sikap kemandirian. Pendidikan akhlak mandiri anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Berkah terdiri dari hasil pembiasaan yang juga mencakup kegiatan-kegiatan panti asuhan seperti kewajiban shalat lima waktu berjamaah Masjid Duha, doa khitanan setiap pagi, dan shalat khitanan tahajud di tengah malam. Anakanak panti asuhan juga dilatih untuk berpenampilan muhadaroh dan bilal, agar anak-anak tumbuh percaya diri dan berguna di masyarakat. Pendidikan moral mandiri juga terbentuk langsung dari sistem yang diciptakan oleh panti asuhan, seperti mengurus

keperluan sendiri seperti mencuci pakaian, menyiapkan perlengkapan sekolah, membersihkan koperasi panti asuhan dan memiliki sikap disiplin. Anak-anak panti asuhan Berkah selalu dalam kondisi nyaman, karena para perawat disana sangat terbuka, sabar dan merawat mereka dengan penuh kasih sayang.

Sikap dan perilaku sangat mempengaruhi akhlak mandiri anak yatim dan dhuafa, hal ini terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu disiplin, selalu bersikap sopan, menunaikan shalat berjamaah, membaca al-Quran, pengabdian kepada Masyarakat, mengikuti muhadaroh dan kegiatan lainnya agar menjadi anak yang baik, mandiri dan berakhlak mulia. Jika seorang anak mempunyai akhlak yang baik, maka tentu saja anak tersebut mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam hidupnya, anak melakukan aktivitas setiap hari dengan penuh kesabaran tanpa adanya sikap ketergantungan, disanalah anak mempunyai sikap mandiri, dimana kemandirian tersebut ada karena akhlak yang dimilikinya. untuk anak itu.

Ketika ada anak yang tidak jauh dari pengasuhan orang tuanya dan hanya mempunyai ayah tiri yang harus mengasuh banyak anak, maka anak tersebut sangat perlu untuk bisa mandiri dalam hidupnya. Maka pendidikan moral mandiri pada anak sangat diperlukan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Mengasuh anak dan membesarkannya menjadi anak mandiri yang berakhlak mulia bukanlah hal yang mudah, dalam mendidik anak panti asuhan Berkah harus menghadapi kendala yaitu perbedaan karakter yang dibawa oleh anak, sarana prasarana penunjang kegiatan. dan para tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya yang dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan karakter mandiri pada anak asuhnya yang siap bertemu. persyaratan kali. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena pendidikan moral kemandirian diterapkan pada anak yatim dan dhuafa. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Pendidikan Akhlak Mandiri Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menekankan pada mutu penelitian yang berkaitan dengan teori, konsep, definisi, ciri-ciri dan simbol-simbol. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan seseorang terhadap lingkungan alam atau lingkungan sosial yang menghasilkan informasi deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Sudarwan Danim dalam bukunya “Menjadi Peneliti Kualitatif”, salah satu cirri penelitian kualitatif adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Kalaupun jumlahnya ada, itu hanya untuk dukungan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur serta interaksi komunikatif yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Peneliti mengkaji bagaimana pendidikan akhlak dan kemandirian anak yatim dan dhuafa dilaksanakan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak dan kemandirian anak yatim dan dhuafa di Berkah. Panti Asuhan Palangka Raya.

Subjek penelitian adalah mereka yang mengetahui, yang mempunyai pengetahuan dasar yang diperlukan untuk penelitian dan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah Ketua Yayasan Panti Asuhan Palangka Raya Berkah. dari. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya

dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan kombinasi/triangulasi. Pengumpulan bahan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif (tidak langsung), yaitu. Peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam situasi yang diamati, melainkan hanya menjadi penonton. Mengenai informasi yang diminta tentang pendidikan moral mandiri pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Palangka raya. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah :

- a. Proses dan situasi pendidikan akhlak yang ditujukan untuk kemandirian anak yatim dan dhuafa.
- b. Strategi, pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam pengembangan pendidikan moral bagi pengasuh dan pelatih.
- c. Kegiatan anak yatim dan dhuafa dalam proses pendidikan kemandirian Untuk memperoleh informasi yang autentik, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Peran peneliti disini adalah sebagai pengamat terhadap aktivitas objek dan tidak terlibat dalam proses, sehingga peneliti hanya mencatat pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Untuk menunjang pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pendidikan moral Panti Asuhan Berkah Palangka Raya untuk mengajukan pertanyaan kepada informan terkait kemandirian anak yatim dan dhuafa.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan informasi tertulis melalui dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan tulisan. Namun metode dokumenter, menurut Lexy J. Moleong, adalah cara mengumpulkan informasi melalui kajian terhadap arsip atau catatan tertulis melalui yang berkaitan dengan menulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan yang ditulis oleh seseorang, gambar atau karya monumental. Metode dokumentasi adalah pengambilan informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel, misalnya berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, pamflet, risalahrapat, catatan, agenda, dan lain-lain. Oleh karena itu, dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa, yang isinya memuat penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa tersebut, dan ditulis dengan sengaja untuk mencatat dan menyampaikan informasi tentang peristiwa tersebut. Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi: A. Jadwal, informasi terkait pendidikan moral mandiri di panti asuhan.

Visi dan Misi, tujuan yang dapat dicapai untuk pendidikan moral mandiri anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data, berpedoman pada petunjuk wawancara dan petunjuk observasi. Dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam, Anda dapat memahami makna interaksi sosial, memperdalam perasaan dan nilai-nilai yang tercermin dalam tutur kata dan perilaku responden. Dengan bantuan petunjuk wawancara diperoleh informasi tentang pendidikan moral kemandirian anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya, serta peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak yatim dan dhuafa di panti asuhan. Juga informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral mandiri pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.

Validasi data merupakan jaminan bahwa data yang dikumpulkan dan dipelajari peneliti adalah relevan atau sesuai. Validasi data harus mempunyai ivaliditas, dimana validitas adalah derajat ketepatan antara informasi yang ada pada objek penelitian dengan informasi yang diberikan peneliti, sehingga informasi tersebut diakui valid apabila informasi yang diberikan peneliti tidak berbeda dengan informasi yang sebenarnya. Dari objek penelitian, salah satu

validasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Mathinson, triangulasi adalah suatu metode untuk mengetahui apakah data yang diperoleh konsisten. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan informasi dari sumber lain. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diterima. Peneliti telah melakukan triangulasi dengan beberapa cara yaitu; (1) menggunakan bahan referensi, (2) memeriksa anggota, (3) berkonsultasi dengan guru yang berpengalaman. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa silang keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan melalui cara yang berbeda.

TEMUAN

Panti asuhan Berkah terletak di jalan G. Obos Induk Km. 5,5 Palangkaraya. Letak Panti asuhan sangat strategis karena berada di kota Palangkaraya dekat dengan pasar atau pusat perbelanjaan dan tempat-tempat yang lain. Panti asuhan Berkah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung atas kelancaran dari kegiatan yang ada, sarana yang dimiliki antara lain adalah gedung sekolah, mushola, asrama santri, asrama ustaz, lapangan bola, lapangan olahraga, lapangan bermain, perpustakaan, kantor, dapur dan toilet. Untuk saat ini jumlah santri yang ada 260 terdiri dari 189 santri laki- laki dan 71 santri perempuan.

Panti Asuhan Berkah merupakan lembaga sosial yang di dirikan dengan tujuan berikhtiar menggapai berkah ilahi pada tahun 2017 yang dirintis oleh ustazd Moh. Abdul Gofur, M.Pd., ME. Ruang lingkup kegiatan panti asuhan yang dilaksanakan pada umumnya lebih ditekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak khususnya yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dalam menjalankan salah satu fungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial maka panti asuhan Berkah mengadakan pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal yang ada di panti asuhan Berkah yaitu program madrasah ibtidaiah (MI), pendidikan non formal yang ada di panti asuhan ini yaitu kegiatan-kegiatan di panti asuhan.

Kurikulum yang dipergunakan di panti Asuhan Berkah Palangka Raya. adalah perpaduan secara integral pada pendidikan umum membuka kurikulum nasional dan pola pendidikan panti asuhan itu sendiri.

3.Data Dewan Pengasuh di Panti Asuhan Berkah

Beberapa ketentuan dalam menuliskan temuan penelitian antara lain: temuan disajikan secara singkat namun cukup untuk mendukung kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian; data dapat disajikan menggunakan tabel, diagram atau grafik sehingga lebih mudah dibaca tetapi data yang sama tidak disajikan berulang dengan representasi yang berbeda; dan interpretasikan temuan penelitian dengan didukung oleh bukti yang cukup, jadi tidak hanya bersifat

Tabel 4.1 Dewan Pengasuh di Panti Asuhan Berkah

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Moh. Abdul Gofur, M.Pd., ME	Ketua	Aktif
2.	Ngadenan	Wakil Ketua	Aktif
3.	M Fahmi Ishaq	Seketaris	Aktif
4.	Aulia Rahman	Bendahara	Aktif
5.	Ety Rubiati, S.Pd.I	Tata Usaha	Aktif
6.	H. Rizky R. Badjuri ST., MT	Penasehat	Aktif
7.	Dr. Hj. Nani S	Penasehat	Aktif

8.	Ahmad Fauzan. S.P	Pembina	Aktif
9.	Dra. Hj. Siti Nafsiah. M. Si	Pembina	Aktif
10.	Anharyadi	Pengawas	Aktif
11.	Sungkono Ajie, SE	Pengawas	Aktif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari peneliti selanjutnya agar tidak terjadi kekaburuan dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Tabel 1.1 Hasil penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangkaraya	1. Pelaksanaan penanaman nilai karakter 2. Kegiatan nilai religius ditanamkan.	Kegiatan kemandirian melalui usaha meubel dan pertanian.
2.	Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Asuh di PantiAsuhan At-Taufiq	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Membangun kemandirian anak melalui program kegiatan di panti asuhan.	Sistem dan metode pendidikan akhlak kemandirian yang diterapkan pada anak. Program kegiatan di panti asuhan

Penelitian yang dilakukan Melly dengan judul Penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangkaraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangkaraya sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja belum terencana atau terprogram secara tertulis, tetapi dalam aplikasinya penanaman nilai karakter tetap dikembangkan yaitu a. nilai religius, b. nilai kemandirian dan c. nilai sosial. 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Berkah Kota Palangkaraya yaitu a. Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan shalat wajib dan sunah berjama'ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan Muhadarah, b. Nilai kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian dan, c. Nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti. 3) Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangkaraya dalam penanaman nilai karakter yaitu kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan dari keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua sebelum mereka tinggal di Panti Asuhan. Kemudian ada juga kendala yang lain yang dihadapi Panti Asuhan yaitu: kekurangan tenaga pendidik dan

sumber daya manusia (SDM), Sumber dana/keuangan, dan Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hanif Ridho dengan judul implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan kemandirian anak asuh di panti asuhan At-Taufiq. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan At-Taufiq dalam menumbuhkan jiwa kemandirian pada anak asuhnya. Dari hasil penerapan pendidikan akhlak tersebut akan di dapatkan hasil yang telah dicapai dari penerapan pendidikan akhlak yang sudah dilakukan oleh pihak Panti Asuhan At-Taufiq dalam menumbuhkan kemandirian pada anak asuh Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan berdasarkan temuan data. Tujuan penelitian ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian di lapangan yang meliputi, (1) Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak anak asuh. (2) Hasil implementasi pendidikan akhlak terhadap kemandirian anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pihak panti asuhan mempunyai pandangan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu hal yang penting terhadap pertumbuhan kemandirian anak asuh. (2) Pihak panti asuhan menjalankan program-program kegiatan di dalam panti asuhan dengan komitmen untuk menumbuhkan kemandirian anak asuh dan mendidik anak asuh. (3) Anak asuh panti asuhan mengalami perubahan sikap dengan bentuk tumbuhnya kemandirian melalui betuk akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri saat mereka menjalani aktivitas keseharian mereka di dalam panti asuhan dari penerapan pendidikan akhlak. Salah satu aspek yang terpenting dalam pembentukan akhlak anak adalah kemandirian. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka terbentuklah sikap mandiri di dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan, membentuk kemandirian anak tidak semudah membalikkan telapak tangan dan bukan terjadi secara instan, karena kemandirian dipengaruhi banyak faktor dalam pembentukannya, salah satu hal yang paling dominan dalam membentuk kemandirian anak yaitu adalah pola asuh orang tuanya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya menjadi salah satu faktor penunjang dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak, orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh, membina, membantu serta mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki sikap kemandirian itu tidak lain karena masa anak-anak adalah masa dimana anak mempunyai perkembangan yang sangat penting dalam proses perkembangan kemandirian.



Gambar 1. Observasi dalam Rangka Melihat Pembelajaran dalam Kelas di Panti Asuhan Berkah Palangkaraya

“Kalo program pendidikan akhlak kemandirian di sini itu pertama keagamaannya dulu, misalnya shalat wajib berjamaah, shalat sunnahnya, baca alQur'an sama ada latihan

muhadarah, kalo untuk akhlak anak itu memang harus dilaksanakan oleh anak asuh, untuk kegiatan kemandiriannya kami biasanya melakukan kerja bakti setiap hari minggu supaya kawasan panti ini

Hasil Obsevasi peneliti tentang program yang ada di Panti Asuhan Berkah di atas, menginformasikan bahwa penyusunan program kegiatan dan pelaksanaannya menunjukkan bahwa keseriusan Panti Asuhan memberikan bekal baik kepada anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan merupakan bentuk ikhtiyar baik dari semua jajaran kepengurusan. Kegiatan pembelajaran malam/tarbiyah dilakukan setiap malam, sehingga anak-anak bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di Panti Asuhan. Selain itu, anak-anak juga diwajibkan untuk mengaji al-Qur'an dengan program *one day one juz'* yang dilaksanakan dua kali setiap minggunya sebagai evaluasi terhadap keseriusan mereka dalam menghafal dan mengetahui bacaan al-Qur'an mereka. Penelitian ini dapat menjadi salah satu studi literatur yang bisa digunakan siapa saja yang ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait dengan akhlak kemandirian anak-anak yang yatim piatu. Selain itu, penelitian ini juga memuat tentang aspek social dan cara mendidik anak-anak di Yayasan panti asuhan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pendidikan akhlak kemandirian di Panti Asuhan Berkah Palangkaraya



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pendidikan akhlak kemandirian di Panti Asuhan Berkah Palangkaraya

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif dimana tidak ada hasil signifikan yang dapat kita lihat dengan angka dari namun memuat bukti dokumentasi yang dapat meyakinkan pembaca terhadap hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Panti Asuhan Berkah merupakan lembaga sosial yang di dirikan dengan tujuan ikhtiar menggapai berkah ilahi pada tahun 2017, yang di dirikan oleh ustadz Moh, Abdul Gofur, M. Pd, ME. yang terletak di jalan G. Obos Induk Km 5,5 Palangka raya. Panti Asuhan Berkah mengadakan pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan formalnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan pendidikan nonformalnya yaitu kegiatankegiatan dipanti asuhannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter dan nilai religius di panti asuhan berkah sudah terlaksana dengan melalui kegiatan shalat wajib dan sunnah berjama'ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan maulid habsyi dan kegiatan muhadarah. Nilai kemandirian di tanamkan melalui usaha maubel dan pertanian serta nilai sosial yang di tanamkan melalui kegiatan kerja bakti. Kendala yang di hadapi panti asuhan berkah dalam pendidikan akhlak kemandirian yaitu kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan keluarga dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian keluarga sebelum mereka masuk dan tinggal dipanti asuhan berkah, kemudian ada juga kendala lain yang di hadapi panti asuhan berkah yaitu kurangnya tenaga pendidik dan sumber daya manusia (SDM), sumber dana, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan.

PUSTAKA

- Al-Ghazali, 1985, *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al- Kitab Al- Ilmiyah.
- ,tt,*Ihya'' Urum Al-Din. Juz III*, Mesir: Isa Al-Bab Al-Halaby.
- Al-Mahally, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, 1990, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru.
- Al-Qurthubi, 1913. *Tafsir Al-Qurthubi, Juz VIII*. Kairo: Dar Al-Sya'bi.
- Amin, M. Mayhur, 1996, *Aqidah dan Akhlak*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Aminuddin, 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ansori, Muslich dan Sri Iswati, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Kdt, 2017.
- Ar, Zahruddin Dan Hasannudin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: ttt.
- Bafadhol, Ibrahim, 2017, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No.12.
- Bukhari, Umar. 2010. *Pendidikan dalam Prespektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*.
- Darmadi, Hamid, 2009, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Pedoman Pembinaan Anak Terlantar, (Surabaya: Konsorsium Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, 2001).
- Gerungan, W.A, 2004, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hamka, 2015, *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- , 2017, *Akhlakul Karimah*, Jakarta: Gema Insani. Ilyas, Yunahar, 2001, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lppi.
- Imron Dan Silfana Im. Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang. Tarbiyatuna.
- Kamisa, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Kurniawati, Etik. 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*. Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2.

- Kusumaatmaja, Anggara, 2022.*Hubungan Kemandirian dengan Prestasi Akademik Remaja di Perguruan Tinggi*. Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Lexy, J Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya
- , 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Ma'luf, Louis, 1986, *Kamus AlMunjid Fil Lughah*, Beirut: Lebanon.
- Malviana & Luviaadi A, 2021, *Pendidikan Karakter Islam di Yayasan Panti Asuhan Kota Bandar Lampung*. JIAI (Jurnal Ilmu Agama Islam). Vol.3 No. 02.
- Margono, S, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masduki H. *Pemberdayaan Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pengelolaan Panti Asuhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan*.
- Masyhari F. 2017, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Miskawaih, Ibn, 1985, *Tahdhib AlAkhlak Fii Al-Tarbiyah*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Syarif, A. (2020). *Implementasi manajemen mutu (studi pada fungsi pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Wayan Cong, 2019, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4 Nomor 1.
- Supandi, Irfan dan Ummu Harits, 2009, *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, 2011, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Prima Pena, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press.
- Tina Afiatin, 1993, *Persepsi Pria dan Wanita terhadap Kemandirian*, " Jurnal Psikologi ThnXX No. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yasni, 2014, *Konsep Pendidikan Akhlak*. Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1
- Muhammad Ibn 'Ilān Al-Sadiqī, 1971, *Dalil Al-Falihin. Juz III*. Mesir: Mustafa Al-Bab Alhalaby.
- Mujib, Abdul. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Warson, tt, *Kamus ArabIndonesia al-Munawwir*, Yogyakarta: Yayasan AlMunawwir Krapyak.
- Paulo, 1994, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: Gramedia.
- Perpustakaan Nasional RI, 2012, *AlQur'an dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa*, Jakarta: Aku Bisa.
- Prastowo, Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ps, Djarwanto, *ed al.* 2000, *Statistik Induktif*, Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Raharjo, *ed al.* 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianti, Ervina, 2019, *Kemandirian Anak Panti Asuhan*. Journal Of School Counseling.
- Rita, Deana Dwi, *ed al.* *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Volume 2 Nomor 2. Mei 2019.
- Rochaniningsih NS, 2014, *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Fondasi dan Aplikasi: (2)1.

Rodin, Dede, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin*, Jurnal Volume VI, Edisi 1, Mei 2015, 71-72.

Sa'diyah, Rika, 2017, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat Vol. XVI No. 1.

SNL, Yusuf, 2000, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosdakarya